

Identifikasi Destinasi Pariwisata di Kecamatan Srandakan, DPD Segoro Kidul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Almas Nabili Imanina¹, Debby Fifiyanti², Muhammad Luqman Taufik³

¹ Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

^{2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid, Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Februari 2023

Received in revised form

6 February 2023

Accepted 20 March 2023

Available online 24 March 2023

Kata Kunci:

Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Bantul khususnya DPD Segoro Kidul dari tahun ketahun semakin pesat. Berdasarkan Rencana Induk dan Rencana Detail KSPN Pansela dan sekitarnya tahun 2016, dibutuhkan pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan dan terintegrasi agar menjadi destinasi berkelas dunia dan berkelanjutan tahun 2025. Melalui konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) yang dilakukan di Kecamatan Srandakan pada penelitian ini bertujuan untuk menggali wisata yang telah ada dan yang berpotensi untuk dikembangkan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa potensi wisata Kecamatan Srandakan sangatlah tinggi melihat dari sudah adanya penerapan CHSE selama pandemi, variasi aktifitas wisata yang beragam serta pengelolaan yang terarah. Namun masih terdapat isu-isu strategi seperti banyaknya pungutan liar ketika musim libur, Kawasan prostitusi yang sulit untuk dihilangkan.

ABSTRACT

The development of tourism in Bantul Regency, especially DPD Segoro Kidul, is increasing rapidly from year to year. Based on the Master Plan and Detailed Plans for the Pansela KSPN and its surroundings in 2016, it is necessary to develop and manage sustainable and integrated tourist destinations so that they become world-class and sustainable destinations in 2025. Through the 3A concept (Attractions, Amenities, Accessibility) which was carried out in Srandakan District in research This aims to explore tourism that already exists and has the potential to be developed. The method used is a qualitative research method. From the results of the study, it can be said that the tourism potential of Srandakan District is very high considering the CHSE implementation during the pandemic, the various tourist activities and directed management. However, there are still strategic issues such as the large number of illegal fees during the holiday season, prostitution areas which are difficult to eliminate.

Keywords: Attraction, Amenities, Accessibility

Pendahuluan

Berdasarkan pada Rencana Induk dan Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Pantai Selatan (Pansela) DIY dan Sekitarnya tahun 2016, untuk mewujudkan KSPN Pansela dan sekitarnya sebagai destinasi berkelas dunia dan berkelanjutan tahun 2025 dibutuhkan pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan dan terintegrasi, terlebih lagi citra kawasan Pansela yang telah dikenal luas dalam peta kepariwisataan nasional sebagai destinasi yang dikuasai oleh Ratu selatan dengan legendanya yang bernama Nyi Roro Kidul. Selain itu pusat kuliner ikan dan arah pengembangan among tani dagang layar menuju pengembangan negara maritim juga cukup terkenal disepanjang garis pantai selatan.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang terletak di garis lintang selatan dan terkenal dengan wisata bahari serta wisata religinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025, Kabupaten Bantul memiliki 5 (lima) Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) salah satunya DPD Segoro Kidul. Kawasan DPD Segoro Kidul terdiri dari tiga kecamatan yakni:

¹ Corresponding Author

Email: almasnabili@usm.ac.id

1) Kecamatan Kretek yang terdiri dari Pantai Parangtritis dan sekitarnya, Pantai Parangkusumo dan sekitarnya, Pantai Depok dan sekitarnya, Geoheritage Gumuk Pasir Barchan, Kawasan Mangrove Pantai Baros dan sekitarnya, 2) Kecamatan Sanden yang terdiri dari Pantai Samas dan sekitarnya, Pantai Pandasari dan sekitarnya, Pantai Goa Cemara dan sekitarnya. 3) Kecamatan Srandakan yang terdiri dari Pantai Pandansimo dan sekitarnya, Pantai Baru dan sekitarnya, Pantai Kuwaru dan sekitarnya, Desa Wisata Lopati dan sekitarnya. Dengan adanya pengelompokan DPD di Kabupaten Bantul, seluruh kecamatan memiliki potensi yang sangat tinggi untuk pengembangan objek daya tarik wisatanya. Salah satu kecamatan di DPD Segoro Kidul yang perlu perhatian khusus adalah Kecamatan Srandakan karena Pantai Pandansimo dan Pantai Baru masih terkenal dengan Kawasan yang terdapat prostitusi sehingga mengganggu aktifitas wisata dan membuat wisatawan kurang nyaman ketika berkunjung ke pantai tersebut akibat citranya yang kurang baik.

Kecamatan Srandakan secara geografis terletak di zona barat daya Kabupaten Bantul. Kondisi wilayah Kapanewon Srandakan umumnya berupa dataran rendah. Masyarakat Kapanewon Srandakan masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat warisan leluhur. Beberapa adat istiadat yang masih dilestarikan oleh masyarakat sampai saat ini diantaranya grebeg bakdo mangiran, nyadran atau ruwahan, wiwitan, merti dusun, tirakatan satu suro dan masih banyak lagi. Kecamatan Srandakan memiliki banyak potensi wisata diantaranya wisata Pantai Pandansimo, Pantai Baru, Pantai Kuwaru dan Desa Wisata Lopati.

Pantai Pandansimo termasuk dalam wilayah Poncosari, Srandakan, Bantul. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dengan penanda aliran Sungai Progo sebagai batas wilayah. Akses untuk menuju Pantai Pandansimo terbilang cukup mudah, wisatawan dapat menyusuri Jalan Jalur Lintas Selatan (JLS) yang biasa dilewati ketika menuju Pantai Samas. Meskipun Pantai Pandansimo memang tak sepopuler pantai-pantai lain di sebelahnya, namun pantai ini terhitung paling tua dan sempat didatangi cukup banyak pengunjung. Saat ini wisatawan mungkin bingung dengan adanya penamaan Pantai Pandansimo baru dan Pantai Pandansimo lama dan keduanya memang berlokasi berdekatan. Lokasi pantai yang baru berada diantara pantai lama dan Pantai Parangkusumo. Sejarah pantai Pandansimo baru adalah lahan pasir dengan perkampungan nelayan dan pelelangan ikan. Kini pantai yang baru telah dikembangkan menjadi pantai wisata dengan berbagai fasilitas dan wahana permainan. Sedangkan Pantai Pandansimo yang lama tetap masih ramai dikunjungi wisatawan terlebih di hari libur. Salah satu daya tarik utama dari Pantai Pandansimo yang berada di ujung paling barat Bantul ternyata menyerupai Parangtritis dan Parangkusumo yaitu memiliki unsur mistis tersendiri karena banyaknya kegiatan agama budaya dan tempat ziarah yang berada dipantai ini. Tidak berbeda dengan pantai-pantai lainnya, Pantai di sepanjang garis Pantai Pandansimo tidak cocok digunakan untuk berenang, karena pantainya sangat dalam dan curam. Alternatif kegiatan wisata yang dapat dilakukan selain menikmati indahnya pemandangan pantai adalah camping dipesisir pantai, menikmati keseruan wahana outbound, berfoto di kincir angin turbin yang berfungsi sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Angin untuk memenuhi kebutuhan energi listrik penduduk sekitar. Kincir-kincir angin tersebut dibangun atas kerjasama antara Pemerintah Daerah dan Universitas Gajah Mada. Wisatawan juga dapat melakukan eduwisata dimana kegiatannya adalah menyaksikan kehidupan sehari-hari warga Poncosari, mendapatkan pengetahuan tentang aktivitas ekonomi mikro pedesaan, memahami dasar nilai-nilai konservasi lingkungan, serta melihat perkembangan teknologi energi terbarukan dan pertanian modern.

Pantai Baru terletak di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Kawasan objek wisata Pantai Baru memiliki panjang pantai kurang lebih 600meter dan luas wilayah 24 ha. Objek wisata Pantai Baru memiliki keindahan panorama pantai yang beraneka ragam antara lain vegetasi pantai dengan dominasi tanaman cemara udang, pasir pantai yang berwarna hitam dan biota laut jingking dan penyu. Kebersihan objek wisata Pantai Baru dipengaruhi oleh gelombang dan arus laut, daun pohon cemara, dan aktivitas penduduk maupun wisatawan sehingga terkadang Pantai Baru terkesan banyak sampah dan kotor diakibatkan oleh sampah dari laut yang terseret ke Pantai Baru. Objek wisata Pantai Baru masih membutuhkan upaya pengembangan agar mampu bersaing dengan daerah tujuan wisata yang lain. Objek wisata Pantai Baru memiliki beberapa atraksi wisata yaitu pohon cemara udang yang rimbun, salah satu tempat pendaratan penyu lekang, fasilitas Pembangkit Listrik Tenaga Hibrid (PLTH), fasilitas biogas, kegiatan nelayan melaut dan mendarat, atraksi wisata budaya pada event tertentu, dan paguyuban kuliner

Pantai Kuwaru yang terletak di Kecamatan Srandakan saat ini diharapkan mampu menjadi obyek wisata alternatif selain Pantai Parangtritis. Pantai Kuwaru adalah pantai berpasir hitam yang lengkap dengan pasar ikan segar dan pohon cemara udang yang tersebar di sepanjang pantai. Dengan adanya pohon cemara udang ini membua wisatawan yang berlibur ke Pantai Kuwaru bisa merasakan udara sejuk di pinggir pantai. Pantai ini juga memiliki hamparan pasir yang luas sehingga wisatawan dapat berjalan kaki

sambil menikmati keindahan Pantai Kuwaru. Namun sayang keindahan pantai Kuwaru terancam dengan adanya abrasi pantai yang kian mencaplok daratan. Setiap tahun ombak selalu mengikis pinggiran pantai sehingga saat ini sudah sekitar 150 m daratan yang terkena abrasi pantai.

Lopati yang merupakan salah satu dusun di wilayah Trimurti Srandakan Bantul mempunyai potensi yang menarik baik alam, sosial ekonomi maupun budaya masyarakatnya. Saat ini desa Lopati berpotensi untuk diangkat sebagai desa tujuan wisata yang mampu bersaing dengan desa wisata lainnya mengingat kehidupan sehari-hari masyarakatnya bekerja sebagai peternak kambing dan sapi, sentral pembuatan bakpia, telur asin, krupuk susu, nata decoco, tahu, geplak, arang bathok, jamu tradisional Jawa serta mie letheg dan dalam pembuatan adonan secara tradisional menggunakan sapi. Disamping produk olahan untuk makanan, masih ada industri kerajinan lain berupa anyaman bambu untuk membuat keranjang/krono dan mebel. Untuk mendukung kelengkapan desa wisata, pada tahun 2007 disahkan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bisa mengelola kegiatan wisata Desa Wisata Lopati.

Yoeti (2002) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan penelitian dilakukan di Kecamatan Srandakan karena wisata di kecamatan ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan melalui aspek 3A yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Dalam sektor kepariwisataan, unsur 3A menjadi penting dimiliki oleh setiap destinasi wisata karena dapat berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan (length of stay) dan minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Potensi wisata suatu destinasi dapat digali dan dikelola agar menjadi destinasi yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan serta memperbaiki masyarakat ekonomi sekitar dengan adanya aktifitas wisata dilokasi tersebut. (Waode Urmila, 2018)

DPD SEGORO KIDUL	KECAMATAN	KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (KPPD)
	KRETEK	Pantai Parangtritis dan sekitarnya Pantai Parangkusumo dan sekitarnya Pantai Depok dan sekitarnya Geoheritage Gumuk Pasir Barchan Kawasan Mangrove Pantai Baros dan sekitarnya
SANDEN	Pantai Samas dan sekitarnya Pantai Pandasari dan sekitarnya Pantai Goa Cemara dan sekitarnya Pantai Pandansimo dan sekitarnya	
SRADAKAN	Pantai Baru dan sekitarnya Pantai Kuwaru dan sekitarnya Desa Wisata Lopati dan sekitarnya	

Gambar 1. Tabel DPD Segoro Kidul pada Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah

Metode

Dikorelasikan dengan penyusunan penelitian ini, pendekatan kualitatif menjadi pilihan paling tepat dikarenakan sumber data yang dituju memiliki pengetahuan mendalam, terlibat di dalam obyek penelitian, serta memiliki tingkat respon yang tinggi terhadap penelitian yang dilakukan, sehingga tidak ada batasan dalam menyampaikan informasi seluas-luasnya sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam sehari-hari berkaitan dengan destinasi, pengelolaan, dan perkembangannya di Kecamatan Srandakan.

Dikatakan oleh Creswell (2014), penelitian kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui pemeriksaan data primer dokumen, pengamatan perilaku, atau wawancara masyarakat yang terlibat. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi lapangan di objek wisata Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul dan wawancara kepada pelaku atau masyarakat yang terlibat penuh pada perkembangan di destinasi pariwisata kawasan Kecamatan Srandakan. Narasumber dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, ketua Pokdarwis Pantai Pandansimo Baru, pengelola objek wisata, pedagang dan pengelola amenitas. Langkah yang dilakukan sebelum analisis data adalah validasi data. Proses validasi data dalam penyusunan dilakukan dengan teknik triangulasi data dari data yang sudah direduksi sesuai tema, sesuai lokasi, sesuai topik, dan kelompok lain sesuai kebutuhan analisis. Reduksi data merupakan pengelompokan data sesuai kebutuhan. Data yang direduksi merupakan data primer berupa observasi, wawancara dan data sekunder berupa dokumen pendukung hasil pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penyusunan penelitian ini dilakukan secara deskriptif berdasarkan data hasil validasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Proses analisis dilaksanakan dalam proses diskusi tenaga

ahli, akademisi, didukung oleh data penunjang. Hasil dari analisis disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, grafik, sesuai tema yang telah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Pantai selatan Kabupaten Bantul termasuk jenis laut terbuka (open sea) karena langsung berhadapan dengan Samudra Hindia. Kondisi tersebut memberikan dampak energi gelombang menuju pantai mempengaruhi dinamika fenomena yang terjadi di Kawasan pantai. Hasil penyelidikan geologi dan geofisika kelautan di Kawasan pesisir dan perairan selatan Yogyakarta, menunjukkan bahwa Kawasan pesisir perlu diwaspadai terhadap bencana seperti tsunami, abrasi, dan sedimentasi (Puslitbang Geologi Kelautan, 2016).




Hasil penelitian Puslitbang Geologi Kelautan menunjukkan bahwa terjadi abrasi dan akresi di sepanjang parang ndog hingga pandansimo. Bukti kasat mata abrasi terlihat dari tebing-tebing atau karang di area Parangndog yang terkikis oleh hampasan gelombang yang menerpa bertubi-tubi.

Ketua pokdarwis Pantai Baru Pandansimo menuturkan bahwa awal mula pembukaan dan penataan Kawasan pantai Baru sudah memperhatikan fenomena tersebut sehingga bangunan terdekat pantai yaitu berjarak lebih dari 200 meter, tetapi saat ini jarak bangunan terdekat dengan pantai tinggal kurang dari 100 meter. Fenomena ini menjadi perhatian khusus bagi para pengelola dalam melaksanakan dan membuat regulasi guna meminimalisir dampak abrasi di kawasan destinasi. Terlepas dari isu lingkungan yang terjadi, Kecamatan Srandakan memiliki objek-objek wisata yang potensial untuk dijadikan wisata unggulan di kabupaten Bantul.

1. Atraksi







Setiap destinasi pastinya memiliki ciri khas keunikan masing-masing yang dinamakan Unique Selling dimana hal tersebut dapat dijadikan keunggulan untuk bersaing dengan destinasi lainnya. Dari hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan, diketahui bahwa di DPD Segoro Kidul terdapat beberapa potensi atraksi wisata yang dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi buatan manusia.

Tabel 1.
ODTW di Kecamatan Srandakan

Objek Wisata	Aktifitas	Pengelola	Kendala
 <p>Pantai Pandansimo</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bermain Pasir Berfoto di kincir angin 	<ol style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata Kab. Bantul Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki Image negative terkait Kawasan prostitusi
 <p>Pantai Baru Pandansimo</p>	<ol style="list-style-type: none"> Naik jeep, motor trail, ATV Memancing Menikmati matahari terbenam Release tukik Spot foto ikon Pantai Baru hiu tutul 	<ol style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata Kab. Bantul Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Kawasan masih terlihat kotor dan kumuh Tata letak warung belum teratur
 <p>Pantai Kuwaru</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bermain Pasir Memancing Bermain layang layang Camping Menyusuri pantai menggunakan ATV 	<ol style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata Kab. Bantul Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Terjadinya abrasi di pantai

Tabel 2.

Atraksi Wisata Budaya Kec. Srandakan

No	Nama Kegiatan	Aktivitas
1.	Festival Layang-Layang 	Kegiatan yang dilaksanakan di Parangkusumo, Bantul itu menampilkan layang-layang naga sepanjang 150 meter.
2.	Festival Perahu Naga 	Kegiatan Festival Perahu Naga yang diadakan oleh Dispar Bantul dan juga melibatkan Java community, PODSI (Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia) dan JTACC
3.	Festival Parangtritis 	Festival menyanyikan lagu-lagu koesplus dan gatilan
4.	Festival Wayang Orang 	Kegiatan yang dilaksanakan pada malam sattu suro
5.	Festival Ketoprak 	Kegiatan yang dilaksanakan pada malam lima belas suro
6.	Jogja Air Show 	Jogja Air Show merupakan pertunjukan atraksi udara tahunan yang diselenggarakan Lanud Adisutjipto Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas Pariwisata DIY dan Pemkab Bantul.

Motivasi wisatawan yang datang ke Kecamatan Srandakan berdasarkan hasil observasi lapangan masih hanya terbatas pada melihat keindahan pantai dan mayoritas wisatawan lokal tidak bermalam di Kec. Srandakan karena aktifitas wisata yang juga masih terbatas dan belum maksimal sehingga wisatawan cenderung memilih untuk menetap dikawasan lain, sedangkan destinasi pariwisata yang maju adalah destinasi yang dapat mempertahankan waktu tinggal wisatawannya selama mungkin karena wisatawan yang tinggal lebih lama disuatu lokasi wisata akan cenderung untuk menghabiskan uang lebih banyak yang tentunya akan menjadi pendapatan ekonomi untuk masyarakat sekitar (Barros & Machado, 2010). Kendala lain juga citra Pantai Pandansimo yang terkesan kurang baik akibat prostitusi sehingga wisatawan tidak tertarik untuk mengunjungi atau bermalam dikawasan tersebut. Disamping citra Pantai Pandansimo yang masih negative, Kec. Srandakan memiliki Desa Wisata Lopati berbasis Pendidikan yang mampu mendongkrak pengembangan destinasi. Namun kurangnya promosi dan penyampaian informasi adanya desa wisata ini menjadikan Desa Wisata Lopati kurang dilirik oleh wisatawan ataupun banyak yang tidak tahu akan keberadaan Desa Wisata Lopati ini, meskipun saat ini pemerintah memiliki program pembangunan kepariwisataan Indonesia melalui pengembangan desa wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. (Siaran Pers Menko Bidang Perekonomian pada Malam ADWI, 2021)

Tabel 3.

Atraksi Wisata Buatan Kec. Srandakan

No	Objek Wisata	Fungsi
1	Mercusuar Pantai Pandansari 	Panduan nelayan dan kapal yang melintasi pantai selatan.
2	Kincir Angin Pantai Pandansimo 	Pembangkit listrik hibrid
3	Desa Wisata Lopati 	Desa wisata pendidikan tentang kuliner dan kerajinan
4.	Landasan Pacu Pantai Depok 	Kegiatan pacu motor dan spot foto

2. Amenitas

Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata yang terdapat di destinasi wisata DPD Segoro Kidul adalah toilet, restoran, tempat parkir, penginapan, sarana ibadah, sarana rekreasi dan olahraga, tempat penjualan cinderamata, pos keamanan, jaringan komunikasi, pelayanan kesehatan, serta utilitas yang terdiri dari listrik, air minum, dan air bersih. Fasilitas toilet dan ruang ganti pakaian merupakan fasilitas yang diutamakan di setiap destinasi pariwisata pantai dan disediakan dalam jumlah yang banyak dengan maksud agar tidak memberikan antrian wisatawan. Sarana rekreasi dan olahraga yang terdapat di destinasi pariwisata pantai pada umumnya berupa kolam renang air tawar yang diperuntukkan untuk anak-anak, spot foto, maupun penyewaan ATV.

Objek wisata di Kecamatan Srandakan mayoritas adalah wisata bahari namun dalam aspek kebersihan Kawasan pantai masih kurang terjaga, terlihat dari banyaknya sampah plastik yang masih banyak dipesisir pantai dan kurang dikelola dengan baik. Toilet yang tersedia juga dapat dikatakan kurang terawat karena minimnya air bersih dan kebersihan toilet yang kurang terjaga.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas untuk menuju destinasi pariwisata yang ada di DPD Segoro Kidul dapat memilih 2 jalur, yang terdiri sebagai berikut :

a. Jalur pertama

Kota Yogyakarta - Jl.Parangtritis (pojok beteng timur, keselatan) Kecamatan Kretek - Parangtritis.

b. Jalur kedua

Kota Yogyakarta - Imogiri - Parangtritis.

Kondisi jalan menuju destinasi pariwisata yang ada di DPD Segoro Kidul sangat baik dan mudah untuk dijangkau, dengan adanya papan petunjuk arah yang memudahkan wisatawan menuju lokasi. Moda transportasi yang digunakan bisa kendaraan pribadi, angkutan umum dimana ada angkutan bus kecil untuk menuju Parangtritis, karena sudah tersedia fasilitas terminal di Parangtritis. Namun untuk akses menuju wisata-wisata di Kecamatan Srandakan masih belum tersedia angkutan umum sehingga wisatawan perlu menggunakan kendaraan pribadi untuk mencapai objek wisata.

4. Isu Prostitusi di Parangkusumo

Isu prostitusi yang ada di beberapa destinasi wisata pada kawasan sudah menjadi rahasia publik. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kegiatan pekerja seks komersial di kawasan pantai seperti Pantai Parangkusumo dan Pantai Pandansimo sudah menyimpang dari fungsi dan tujuan daerah pantai sebagai tempat wisata, ritual tempat ziarah atau kegiatan keagamaan. Pekerjaan seks komersial yang terjadi di daerah ini tidak lepas dari berbagai faktor dan kondisi yang menghimpit para pelaku serta pengaruh sosial lingkungan yang sedang dijalani, maka dengan terpaksa ataupun secara sadar melakukan pekerjaan tersebut. Kondisi ini sungguh sangat meresahkan warga sekitar, mengingat kawasan tersebut banyak terdapat anak kecil, sehingga masyarakat takut akan merusak moral dan daya pikir anak-anak. Peluang untuk menjadikan para pekerja seks komersial ini untuk dijadikan percontohan bagi anak-anak cukup tinggi, mengingat para pelaku tinggal dan bekerja di kawasan tersebut. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Kretek menyebutkan bahwa para pekerja prostitusi bukan warga asli, mereka adalah warga pendatang akibat relokasi dari tempatnya bekerja dahulu. Kondisi ini sangat disayangkan mengingat Jogja merupakan kota istimewa yang masih menjunjung adat budaya timur, kemudian dirusak dengan perilaku yang merusak moral masyarakat, ditambah kawasan Pantai Parangkusumo merupakan kawasan sakral yang menjadi tempat berziarah para wisatawan guna melakukan wisata religi. Selain itu Pokdarwis Pantai Baru juga memberi pernyataan bahwa Pantai Pandansimo sudah sangat terkenal dengan prostitusi dan ketika ingin disingkirkan atau digusur tidak pernah bisa akibat premanismenya yang cukup kuat.



Gambar 2. Tenda Penyewaan Kamar Pantai Parangkusumo

Masyarakat setempat sudah merasa tidak nyaman dengan adanya kawasan prostitusi yang tidak kunjung hilang di Kawasan DPD Segoro Kidul. Selain pelakunya mayoritas adalah orang-orang dari luar Kabupaten Bantul, premanisme di kawasan tersebut juga masih kuat sehingga seringkali pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya akan menggusur Kawasan prostitusi tersebut namun para pelaku seakan-akan sudah tahu informasi tersebut sehingga tidak ada dilokasi. Masyarakat yang mencoba menghilangkan kegiatan tersebut juga terkadang mendapat ancaman-ancaman baik verbal maupun fisik sehingga sampai saat ini, kegiatan prostitusi di DPD Segoro Kidul masih beroperasi. Menurut masyarakat lokal, pemerintah perlu tegas mengatasi masalah prostitusi yang terjadi karena akan merusak citra daerah dalam jangka waktu panjang dan dikhawatirkan dapat merusak generasi muda daerah.

Oleh karena itu, perlunya perhatian dan ketegasan para pemangku kepentingan yang terkait untuk mengatur kawasan tersebut agar kembali sebagaimana fungsinya agar tidak merusak citra daerah. Seluruh pemangku kepentingan harus tegas dalam menangani pembukaan lahan prostitusi yang dapat merusak image Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Bantul.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terlepas dari keindahan landscape alam yang berada di Kecamatan Srandakan, DPD Segoro Kidul, masih banyak kendala dan kekurangan yang harus dibenahi contohnya seperti kurangnya pengelolaan sampah disekitar pantai mengingat Kawasan Pantai Selatan sering menjadi lokasi tujuan wisata, belum terdapat pelatihan UMKM dan program Training of Trainer (ToT) secara berkala agar masyarakat setempat bisa mendapat penghasilan sekaligus mengasah kemampuannya agar lebih baik dan optimalisasi promosi pariwisata melalui event-event rutin. Potensi pengembangan juga dapat dianalisa dikemudian hari menggunakan matriks IFAS dan EFAS agar pengembangan lebih terarah dan fokus. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju destinasi pariwisata pantai masih sedikit. Destinasi yang dijangkau dengan angkutan

umum hanya Pantai Parangtritis. Selain penggunaan moda transportasi, beberapa destinasi di DPD Segoro Kidul tidak bisa di akses dengan bus pariwisata karena akses jalan yang sempit seperti Pantai Pandansimo. Aspek amenities merupakan bagian penting yang menunjang kebutuhan wisatawan, namun masih terdapat banyak kendala seperti toilet kurang terawat, masih ditemukan sampah bertebaran, penataan tempat pelelangan ikan, bangunan kurang tertata dan minimnya air bersih. Isu-isu strategis di lapangan yang berindikasi akan menjadi penghalang bagi keberlanjutan destinasi wisata masih terlihat dan berpotensi merusak citra destinasi seperti; kebocoran tiket, abrasi, pelanggaran CHSE dimasa pandemi serta prosititusi (pekerjaan seks komersial).

Daftar Rujukan

- A. Yoeti. (2002). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. *cetakan pertama Pradnya Paramita*. Jakarta.
- Azzopardi E, Nash R. (2018). A framework for island destination competitiveness – Perspectives from the island of Malta. *Curr Issues Tour*, 19(3), 253–81.
- Barros, C. P., & Machado, L. P. (2010). The length of stay in tourism. *Annals of Tourism Research*, 37(3), 692–706. doi:10.1016/j.annals.2009.12.005
- Chang, S. and Stansbie, P. (2018). Commitment theory: do behaviors enhance the perceived attractiveness of tourism destinations? ". *Tourism Review*, Vol. 73 No. 4, pp. 448-464. <https://doi.org/10.1108/TR-03-2017-0058>
- Creswell, J.W. (2014). Research design (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Haryo Limanseto. (2021, Desember). pembangunan kepariwisataan melalui pengembangan desa wisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Publikasi Siaran Pers Ekon.go.id*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>
- Herdiansyah, Haris. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Depok: PT. Rajadrafindo Persada.
- Karyonono (1997). *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.
- Lee CF, Huang HI, Yeh HR. (2009). Developing an evaluation model for destination attractiveness: Sustainable Forest recreation tourism in Taiwan. *J Sustain Tour*, 18(6), 811–28. <https://doi.org/10.1080/09669581003690478>
- Paul V. Mathew, Sreejesh S (2016). Impact of responsible tourism on destination sustainability and quality of life of community in tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management, Elsevier*. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.10.001>
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11. (2020). Rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah tahun 2015-2025.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18. (2015). Rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah tahun 2015-2025.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun (2011) Rencana pembangunan induk kepariwisataan nasional tahun 2010-2025
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putu Suryaniti Dewi. (2020). Studi perubahan garis pantai tahun 2014-2019 di Pesisir Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta, Indonesian. *Journal of Oceanography*. <https://doi.org/10.14710/ijoce.v2i3.8492>
- Rampersad, Hubert K. (2015). Authentic personal brand coaching: Entrepreneurial leadership brand coaching for sustainable high performance. *Published: IAP*.
- Rancangan Induk Kepariwisataan Nasional tahun 2010-2025 Indonesia tentang kawasan strategis pariwisata nasional Pantai Selatan DIY dan sekitarnya
- Rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah kabupaten Bantul 2015-2025.
- Riyanto, Mindarti & Hernanda. (2018). Community empowerment based on good tourism governance in the development of tourism destination. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(2), 126-135. <https://doi: 10.21776/ub.jitode.2018.006.02.0>
- Sugiama, A. G. (2011). Ecotourism: Pengembangan pariwisata berbasis konservasi alam. *Bandung: Guardaya Intimarta*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Nasional.

Urmila, Waode. (2018). Strategi pengembangan potensi wisata bahari sebagai daya tarik wisata untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Pantai Tanjung Waka Desa Fatkauyon. *Diploma thesis, STP AMPTA Yogyakarta.*

UNWTO. (2005). *Making tourism more sustainable. A guide for policy makers*

Yin, Robert K (2011). *Qualitative research from start to finish.* New York: The Guilford Press.